

ANALISIS ALIRAN BARANG, ALIRAN UANG DAN ALIRAN INFORMASI PADA USAHA KECIL EMPING JAGUNG SIMA INDAH KELURAHAN SIKUMANA

Analysis of the Flow of Goods, the Flow of Cash, and the Flow of Information on Small Businesses Sima Indah in The Village of Sikumana

Agustinus Geha^{1,a)}, Ni Putu Nursiani^{2,b)}, Paulina Y. Amtiran^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang

Koresponden : ^{a)}gustilenny683@gmail.com, ^{b)}niputu.nursiani@staf.undana.ac.id

^{c)}paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumah Tangga Sima Indah Kelurahan Sikumana. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis aliran barang, aliran uang dan aliran informasi pada emping jagung di Industri Rumah Tangga Sima Indah Kelurahan Sikumana Kota Kupang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari industri emping jagung di kelurahan Sikumana yakni pimpinan Industri Rumah Tangga Sima Indah Kelurahan Sikumana dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi-referensi yang berkaitan dengan industri emping jagung. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif murni yakni; reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah pelaku aliran bahan baku dan aliran informasi yaitu; Pemasok-Industri Rumah Tangga Sima Indah-Pengecer-Konsumen dan aliran barang, aliran uang dan aliran informasi belum berjalan kontinyu. Kesimpulan Pelaku aliran bahan baku dan aliran informasi pada emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah di Kelurahan Sikumana yaitu: a) Pemasok, b) Industri, c) Pengecer dan d) Konsumen. Mekanisme rantai pasok terkait dengan aliran barang dan aliran keuangan pada rantai pasok emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah di Kelurahan Sikumana sudah berjalan dan industri belum berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Aliran Barang, Aliran Informasi, Aliran Uang, Usaha Kecil

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya teknologi saat ini membuat peluang baru untuk para pengusaha untuk bersaing dalam dunia bisnis agar bisnis yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar seperti melakukan inovasi dan strategi-strategi terhadap produk. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh para pengusaha adalah strategi manajemen rantai pasok dimana manajemen rantai pasok dapat membantu perusahaan dalam menekankan biaya sampai pada masalah kepuasan konsumen.

Penerapan *Supply Chain Management* di masa seperti ini cocok di terapkan, karena sistem ini memiliki kelebihan dimana mampu manage aliran barang atau produk, aliran uang dan informasi dalam suatu rantai *supply*. Dalam hal ini, model *Supply Chain Management* mengaplikasikan bagaimana suatu jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu perusahaan dapat bekerja bersama-sama untuk memenuhi tuntutan konsumen. Dimana hubungan antara setiap sub sistem yang terlibat pada umumnya masih tersekat-sekat, sehingga sulit untuk bersaing di pasar bebas (Anwar, 2011). Dengan tujuan *Supply Chain Management* untuk mengendalikan persediaan dengan manajemen arus material, uang dan informasi.

Kota Kupang memiliki banyak industri rumah tangga atau sejenisnya yang menghasilkan produk berbahan dasar jagung dan produk olahan jagung pun bermacam-macam seperti emping jagung, marning, jagung goreng dan lain-lain. Di Kelurahan Sikumana Kota Kupang yang memproduksi emping jagung adalah Industri Rumah Tangga Sima Indah yang berlokasi di Jl. Air Lobang 3 RT. 37 RW.15 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Meskipun produksi yang dilakukan Industri Rumah Tangga Sima Indah tidak terlalu besar yang berkisar 500 Kg per bulannya mulai munculnya persaingan namun, Industri Rumah Tangga Sima Indah tetap melakukan proses produksi karena adanya permintaan dari konsumen.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah aliran barang, aliran uang dan aliran informasi yang terjadi pada usaha kecil emping jagung Sima Indah Kelurahan Sikumana Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis aliran barang, aliran uang dan aliran informasi yang terjadi pada usaha kecil emping jagung Sima Indah Kelurahan Sikumana Kota Kupang

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Assauri (2012) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan keahlian. Harsono (2000) produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Ahyari (2002) produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Sedangkan menurut Fahmi (2012) manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.

Aliran bahan baku dan informasi merupakan bagian dari rantai pasok (*Supply Chain*). Menurut Guritno dan Harsasi (2014) dalam *Supply Chain* terdapat berbagai aliran yang dikelola oleh para pelaku. Aliran-aliran tersebut antara lain:

1. Aliran Barang

Aliran ini akan bergerak mengalir mulai dari hulu (sisi *upstream*) hingga ke hilir (sisi *downstream*). Salah satu contoh bentuk aliran barang adalah aliran bahan baku yang dikirim dari Supplier kepada pabrik pengolahan. Selanjutnya, setelah melalui proses produksi, barang akan dikirim kepada para distributor yang diteruskan dengan pengiriman barang kepada para pengecer dan terakhir barang akan bergerak dari tangan pengecer kepada konsumen akhir.

2. Aliran Uang

Berbeda dengan aliran barang, aliran uang akan bergerak mengalir dari sisi hilir ke sisi hulu. Aliran uang dapat berbentuk *invoice*, perjanjian pembayaran, cek, dan lainnya.

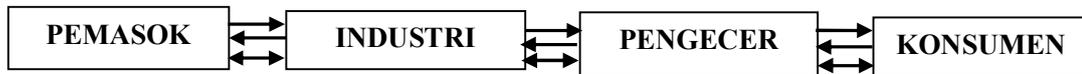
3. Aliran Informasi

Aliran informasi memiliki perbedaan dengan aliran barang dan uang. Jika aliran barang mengalir dari hulu ke hilir dan aliran uang mengalir dari hilir ke hulu maka aliran informasi bergerak mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi yang dibutuhkan dari hilir ke hulu sebagai contoh adalah informasi persediaan barang di sejumlah distributor atau supermarket sedangkan pihak yang membutuhkan informasi adalah pabrik. Informasi dari hulu ke hilir sebagai contoh adalah suatu distributor yang ingin memperoleh informasi terkait kapasitas produksi pabrik.

KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini Industri yang dimaksud adalah Industri Rumah Tangga Sima Indah yang ada di kelurahan Sikumana yang memproduksi produk makanan olahan berupa emping jagung dengan berbagai varian rasa. Setelah itu, hasil produksi dari Industri Rumah Tangga Sima Indah disalurkan ke pihak Pengecer yang ada di Kota Kupang dan Pengecer kabupaten terdekat. Dari tangan para pengecer inilah konsumen memperoleh produk emping jagung. Namun, alur logistik tersebut tidak selalu berlaku dalam keseharian. Dalam beberapa kasus konsumen langsung mendapatkan produk tersebut dari manufacture.

Efektif tidaknya aliran logistik Industri Rumah Tangga emping jagung di kelurahan Sikumana dapat dilihat dari aliran barang, uang dan informasi. Aliran barang terjadi mulai dari *Supplier* (Pemasok) sampai pada *Customer* (Konsumen), aliran uang dilihat dari Konsumen ke Pemasok dalam hal ini petani jagung dan aliran informasi yang terjalin antara pelaku rantai pasok. Berikut gambar 1 kerangka berpikir aliran bahan baku dan aliran informasi emping jagung di Industri Rumah Tangga Sima Indah, Sikumana Kota Kupang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- : Aliran Barang
- ← : Aliran Uang
- ↔ : Aliran Informasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama, wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan, manajer produksi maupun staf bagian produksi emping jagung di Kelurahan Sikumana, Kota Kupang. Kedua, observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dibagian produksi emping jagung Rumah Tangga Sima Indah di Kelurahan Sikumana, Kota Kupang. Ketiga, dokumen yaitu peneliti memperoleh data atau dokumen-dokumen yang ada dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa keterangan dari pihak pimpinan dan karyawan yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari industri emping jagung di Kelurahan Sikumana yakni pimpinan Industri Rumah Tangga Sima Indah Kelurahan Sikumana dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi-referensi yang berkaitan dengan industri emping jagung.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

2. Penyajian data.

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi.

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Analisis aliran barang, aliran uang dan aliran informasi Emping Jagung Industri Rumah Tangga di Kelurahan Sikumana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan aliran bahan baku dan informasi pada *Manufacture* berbeda-beda bahkan ada yang mempunyai pelaku rantai pasok yang lengkap ada juga yang tidak lengkap tergantung sumber bahan baku dan strategi pemasarannya. Aliran bahan baku dan informasi emping jagung pada Industri Rumah Tangga Sima Indah sendiri tidak mempunyai struktur aliran bahan baku dan informasi yang lengkap akan tetapi mempunyai struktur aliran bahan baku dan informasi tersendiri terdiri dari beberapa pelaku aliran bahan baku dan informasi yaitu Pemasok, Industri Rumah Tangga Sima Indah, Pengecer, dan Konsumen. Hal ini dikarenakan Sima Indah merupakan Industri Rumah Tangga dan produk yang dihasilkan merupakan produk cemilan yang diproduksi dan disalurkan dalam wilayah Kota Kupang.

1. Pemasok

Awal mula jaringan, yang merupakan sumber penyedia bahan pertama. Bisa berbentuk bahan baku, bahan mentah, Pemasok membeli jagung dari petani di Kelurahan Oesao dengan harga Rp.3.000,- per kilogramnya dan menjualnya di Oeba Kota Kupang dengan harga Rp.6.000,- sampai Rp.7.000,- per kilogramnya. Tinggi rendahnya harga jagung dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, apabila pada musim hujan jagung yang dihasilkan dengan kualitas bagus dan sehat sedangkan pada musim kemarau jagung yang dihasilkan kualitasnya kurang baik dan sehat.

2. Industri

Rantai pertama dihubungkan dengan rantai kedua yaitu Industri atau *plants* atau *assembler* atau *fabricator* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, merakit, mengkonversikan atau menyelesaikan barang. Industri dalam produksi emping jagung yang dimaksud adalah Industri Rumah Tangga Sima Indah merupakan pelaku rantai pasokan setelah Pemasok. Industri Rumah Tangga Sima Indah berada di Jl. Air Lobang 3 RT. 37 RW.15 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Industri Rumah Tangga Sima Indah mendatangkan jagung dari Pemasok yang berada di pasar Oeba dan mengolah bahan baku jagung menjadi produk emping jagung Sima Indah dan dijual ke Pengecer atau konsumen dengan harga Rp.13.000,- per bungkus (300 gram) dengan dua rasa yaitu rasa manis dan rasa asin. Industri Rumah Tangga Sima Indah memproduksi emping jagung dengan tenaga mesin dan tenaga manusia, tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Industri Rumah Tangga Sima Indah saat ini empat orang dengan upah masing-masing sebesar Rp.1.200.000,- per bulan.

3. Pengecer

Pengecer adalah pelaku rantai pasokan setelah Industri, Pengecer merupakan tempat dimana tempat akhir melakukan pembelian. Peran pengecer yaitu menyalurkan produk jadi berupa emping jagung kepada konsumen. Pengecer emping jagung Sima Indah saat ini adalah swalayan dan Toko yang ada disekitar Kota Kupang seperti Swalayan Glory dan Toko Rukun Jaya. Emping Jagung Sima Indah yang dijual oleh Pengecer dengan harga Rp.16.500,- bungkus (300 gram).

4. Konsumen

Pelaku rantai pasok dari suatu produk adalah konsumen. Konsumen akhir dari rantai pasokan Industri emping jagung Sima Indah adalah masyarakat Kota Kupang dan masyarakat luar Kota Kupang atau kabupaten terdekat.

Pada rantai pasok industri emping jagung Sima Indah, terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi dengan

menganalisis aliran rantai pasokan menggunakan wawancara dan observasi sehingga dapat diketahui apakah rantai pasok sudah berjalan lancar atau masih terkendala.

1. Aliran barang

Arus material atau barang melibatkan arus produk fisik dari pemasok sampai konsumen melalui rantai, aliran produk emping jagung Sima Indah terjadi dari hulu ke hilir dimulai dari Pemasok dimana yang berperan sebagai Pemasok adalah Pedagang yang menjual jagung di pasar Oeba. Rata-rata stok yang disediakan oleh Pedagang di pasar Oeba mencapai 1 ton hingga 2 ton dengan harga jual Rp.6.000,- sampai Rp. 7.000,- untuk tiap Kilogram dan Industri Rumah Tangga Sima Indah membelinya langsung dari Pedagang di pasar untuk setiap bulannya sebanyak 500 kilogram dalam dua kali pembelian. Dari Industri Rumah Tangga Sima Indah jagung yang sudah dibeli diolah menjadi emping jagung. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi emping jagung mencapai 4 sampai 7 hari. Setelah produk emping selesai di kemas, emping jagung Sima Indah siap dijual dan siap disalurkan ke para Pengecer dan Konsumen. Industri Rumah Tangga Sima Indah menjual emping jagung dengan harga Rp. 13.000 tiap kemasan dengan ukuran kemasan 300 gram.

Proses Aliran barang berikutnya adalah Pengecer. Pengecer Produk emping jagung Rumah Tangga Sima Indah saat ini adalah Swalayan Glory dan Toko Rukun Jaya. Pengecer memperoleh produk emping jagung Sima Indah dengan cara mememesannya melalui via telepon dan secara langsung dan Industri Rumah Tangga Sima Indah mengantar sesuai pesanan. Industri Rumah Tangga Sima Indah menerima pesanan dari Pengecer sebanyak 100 bungkus dalam setiap kali pesanan dan dalam sebulan Pengecer mememesannya hingga 2 sampai 3 kali pemesanan. Harga jual yang diberikan oleh para Pengecer ke Konsumen seharga Rp. 16.500,-

2. Aliran Uang

Aliran uang adalah gambaran aliran uang/modal yang berawal dari konsumen sebagai pembeli selanjutnya mengalir pada tiap mata rantai dan pada akhirnya

akan sampai di produsen untuk digunakan sebagai biaya produksi. Aliran dana ini bersifat searah artinya dana dihasilkan dari pertukaran dengan produk yang dibeli konsumen dengan melewati beberapa mata rantai, akhirnya akan diterima oleh produsen sebagai penukar dari produk yang dihasilkan. Proses pembayaran dilakukan melalui dua sistem, yaitu sistem tunai (*Cash*) dan sistem transfer melalui bank.

Proses aliran uang pada aliran bahan baku dan informasi emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah bermula dari Pedagang membeli jagung dari petani sebanyak 1-2 ton dengan harga Rp. 3000,- per Kilogram sehingga Pedagang harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 6.000.000,-. Harga jual jagung yang diberikan oleh pedagang ke Industri Rumah Tangga Sima Indah seharga Rp. 6.000,- sampai Rp. 7.000,- per Kilogram. Industri Rumah Tangga Sima Indah membeli jagung sebanyak 500 Kilogram setiap bulan sehingga Industri Rumah Tangga Sima Indah mengeluarkan biaya untuk pembelian jagung sebesar Rp. 3.000.000,- sampai 3.500.000,- dalam sebulan. Dalam proses produksi, Industri Rumah Tangga mengeluarkan biaya sebesar Rp. 200.000,- termasuk bahan tambahan atau bahan pelengkap dan upah karyawan setiap bulannya sebesar Rp. 1.200.000,- tiap karyawan jadi upah untuk karyawan sebanyak 4 orang adalah Rp. 4.800.000,- .

Emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah dalam sekali produksi mencapai 100 Kilogram dengan kurun waktu 5 - 7 hari tergantung cuaca, jika cuaca di musim hujan maka proses produksi mencapai 7 hari dan apabila cuaca musim kemarau proses produksi memakan waktu 5 hari. Setiap 100 Kilogram jagung menghasilkan sebanyak 90 Kilogram Emping jagung dan di kemas dalam kemasan berukuran 300 gram. Jadi sekali produksi Industri Rumah Tangga Sima Indah memperoleh sebanyak 300 bungkus dan dijual dengan harga Rp. 13.000,- per bungkusnya. Apabila emping jagung terjual habis maka Industri rumah Tangga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.900.00,- setiap kali produksi. Setelah produksi emping jagung selesai dan siap dijual ke Konsumen dan Pengecer.

Pengecer dalam melakukan pemesanan produk emping melalui via telepon dan secara langsung dengan sekali pesan mencapai 50 bungkus hingga 100 bungkus sehingga para Pengecer harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.650.000,- sampai Rp. 1.300.000,-. Setelah melakukan proses transaksi antar Industri Rumah Tangga Sima Indah dan Pengecer, Pengecer kemudian menjualnya ke Konsumen dengan harga Rp. 16.500,- per bungkus dan jika terjual habis, Pengecer memperoleh pendapatan sebesar Rp.825.000,- sampai Rp.1.650.000,-.

3. Aliran informasi

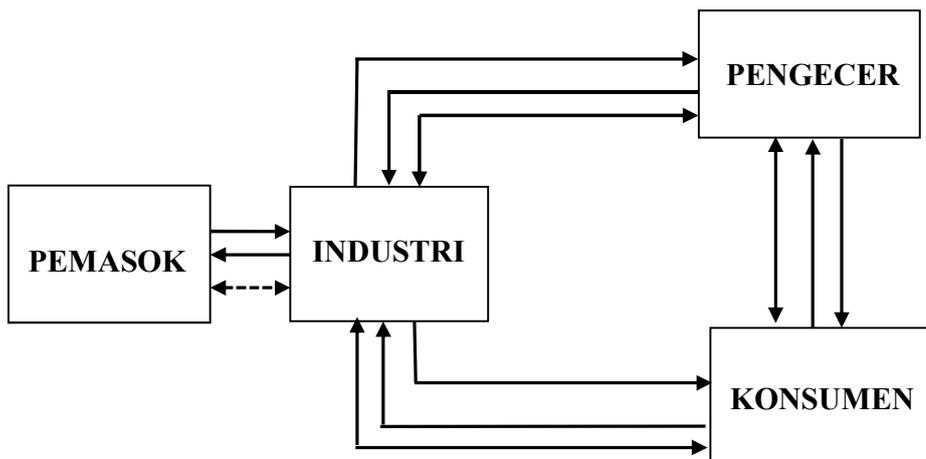
Aliran distribusi informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna mencapai tujuan dari rantai pasok. Distribusi yang baik diantara pelaku aliran bahan baku dan informasi dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dan transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjalankan hubungan kerja sama. Aliran informasi antara pelaku aliran bahan baku dan informasi harus dikelola dengan baik secara bersama untuk menghindari *asymertic information*. Aliran informasi emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah dari hulu ke hilir dan sebaliknya antar setiap pelaku rantai pasok.

Aliran informasi antar Pemasok dengan Industri belum berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan informasi antara Pemasok dengan Industri sehingga dari pihak Pemasok tidak mengetahui kapan Industri membutuhkan bahan baku (jagung) walaupun Pemasok selalu menyediakan jagung dalam jumlah banyak akan tetapi jika disimpan lama maka kualitas jagung menurun dan Industri Rumah Tangga Sima Indah juga tidak mempunyai pemasok tetap yang bisa dilakukan kerjasama. Hal ini dapat menghambat proses produksi jika suatu saat terjadi perubahan pasar seperti diakibatkan oleh cuaca yang dapat membuat harga dan kualitas bahan baku berkurang serta stok tidak dapat dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara pada Industri Rumah Tangga Sima Indah saat ini Industri Rumah Tangga Sima Indah turun langsung melakukan observasi jagung yang akan dibeli. Hal ini membuat Industri tidak selalu membeli jagung pada

Pemasok secara tetap melainkan membeli dari Pemasok lain sesuai dengan kualitas jagung. Aliran informasi berikut adalah Industri dengan Pengecer. aliran informasi yang dijalankan oleh Pengecer dan Industri sudah berjalan dengan lancar dimana Industri Rumah Tangga Sima Indah dan Pengecer selalu menjalin komunikasi baik waktu pemesanan dengan tepat waktu dan informasi tentang harga emping di pasaran.

Aliran informasi yang terjadi juga pada Pengecer dan Konsumen sudah berjalan dengan lancar karena aliran informasi antara Pengecer dan Konsumen terkait dengan informasi jumlah dari permintaan konsumen terhadap jumlah emping jagung yang akan dibeli. Informasi tersebut akan mengalir sampai pada industri sehingga mampu memperkirakan jumlah emping jagung dan disesuaikan dengan kondisi transaksi jual beli.



Gambar 2.

Struktur Aliran Barang, Aliran Uang dan informasi Usaha Kecil Emping Jagung Sima Indah
Keterangan:

- : Aliran barang berjalan dengan lancar.
- ←— : Aliran uang berjalan dengan lancar.
- ↔--- : Aliran Informasi berjalan tidak dengan lancar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aliran barang, aliran uang dan informasi yang telah dilakukan pada Industri Rumah Tangga Sima Indah proses aliran barang yang terjadi pada rantai pasok produksi emping jangung pada Industri Rumah Tangga

Sima Indah yang bergerak dari hulu ke hilir mulai dari pelaku mata rantai Pemasok- Industri Rumah Tangga Sima Indah- Pengecer- Konsumen berjalan dengan lancar. Akan tetapi usaha Kecil Industri Rumah Tangga Sima Indah dalam melakukan proses pembelian bahan baku tidak mempunyai Pemasok tetap yang bekerja sama.

Aliran uang yang terjadi pada aliran barang, aliran uang dan informasi produksi emping jagung usaha kecil Industri Sima Indah bergerak dari hulu ke hilir yaitu dari Konsumen- Pengecer- Industri Rumah Tangga Sima Indah- Pemasok yang berjalan dengan lancar. Proses aliran uang ini terjadi antara pembeli dan penjual. dimana pembeli melakukan proses pembayaran atas barang yang telah dibelinya dari pemasok atau penjual. Proses pembayaran dilakukan secara tunai (*cash*).

Proses aliran informasi yang terjadi dalam hasil penelitian aliran barang, aliran uang dan informasi produksi emping jagung pada usaha kecil Industri Rumah Tangga Sima Indah berjalan dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu. Pada penelitian menunjukkan bahwa arus informasi belum berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan lancar. Industri Rumah Tangga Sima Indah saat ini tidak mempunyai Pemasok tetap yang bisa dilakukan kerjasama atau sebagai mitra kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: Pelaku aliran barang, aliran uang dan informasi emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah di Kelurahan Sikumana yaitu: a) Pemasok, b) Industri, c) Pengecer dan d) Konsumen. Mekanisme aliran barang, aliran uang dan informasi terkait dengan aliran barang dan aliran keuangan pada rantai pasok emping jagung Industri Rumah Tangga Sima Indah di Kelurahan Sikumana sudah berjalan dengan lancar namun aliran informasi pada pelaku aliran bahan baku dan informasi yakni Pemasok dan Industri belum berjalan dengan lancar dan tidak ada Pemasok tetap yang dijadikan sebagai mitra dari Industri Rumah Tangga Sima Indah untuk dijadikan sebagai *Supplier* tetap sehingga dapat memperlancar aliran barang, aliran uang dan aliran informasi pada setiap mata rantai pasok produksi emping jagung Industri Rumah Tangga Sims Indah di Sikumana, Kota Kupang.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemasok

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada para Pemasok untuk dijadikan sebagai informasi sehingga dapat membangun kemitraan dengan Industri dan dapat memperlancar aliran lainnya baik barang maupun aliran keuangan.

2. Bagi Industri

Dengan penelitian ini semoga dapat membantu Industri supaya lebih tingkatkan lagi kerja sama dengan Pengecer sehingga pasokan dari produk dapat berjalan dengan lancar dan penumpukan produk di gudang tidak terlalu banyak serta diharapkan Industri dan Industri harus mempunyai pemasok tetap yang dapat bekerjasama dalam memperlancar rantai pasok baik aliran barang, aliran uang maupun aliran informasi serta lebih meningkatkan lagi informasi dan saling terbuka dalam berbagi informasi sesuai perkembangan terbaru sehingga informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kelancaran aliran rantai pasok di setiap pelaku rantai pasok yang terlibat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk Peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis aliran barang, aliran uang dan aliran informasi dapat melakukan juga dengan menganalisis pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, (2002). Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi, Edisi Empat, buku dua, BPFE, Yogyakarta;
- Anwar, Sanusi. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Empat
- Assauri, S. (2012). Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga penerbit, FEUI. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta; Bandung.
- Guritno, Adi Djoko, Harsasi. (2014). Manajemen Rantai Pasokan. In: Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM). Universitas Terbuka, Jakarta.

Harsono. (2000). Teori Sikap dan Perilaku. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Miles, B. Mathew dan Michel Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta:UIP

